

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK ASEAN-5 TAHUN 2021-2023

Revalina Dwi Adelia¹, Rulyanti Susi Wardhani², Julia³

^{1, 2, 3}Universitas Bangka Belitung, Jl. Gang IV No.1, Balun Ijuk, Bangka Belitung, Indonesia

Gmail: revalinadwiadelia5@gmail.com

Article History

Received: 02-07-2024

Revision: 07-07-2024

Accepted: 10-07-2024

Published: 15-07-2024

Abstract. The capital market is a means for companies to obtain funds from the public through the stock market. Capital markets in the ASEAN region provide new opportunities for investors in ASEAN countries and create opportunities for foreign market stock exchanges. This research aims to examine the influence of fundamental factors and systematic risk on stock prices listed on the Asean-5 Stock Exchange. The sampling technique uses a purposive sampling method. The population of this research is all retail sector companies listed on the ASEAN-5 Stock Exchange with a population of 121 and a sample of 23 companies. Based on research results, return on assets has a positive effect on stock prices, earnings per share have a negative effect on stock prices, debt to equity ratio has a negative effect on stock prices, price earnings ratio has a negative effect on stock prices, and systematic risk has a negative effect on the stock prices of retail sector companies.

Keywords: Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER).

Abstrak. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat melalui pasar saham. pasar modal dalam kawasan Asean memberikan peluang baru bagi investor di Negara-negara anggota Asean dan menciptakan peluang bagi bursa efek pasar asing. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Asean-5. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling metode*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Asean-5 dengan jumlah 121 populasi dan sampel sebanyak 23 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, *price earning ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham, dan risiko sistematis berpengaruh negative terhadap harga saham perusahaan sektor ritel.

Kata kunci: Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER)

How to Cite: Adelia, R. D., Wardhani, R. S., & Julia. (2024). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Asean-5 Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 920-935. <http://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i3.1452>

PENDAHULUAN

Integrasi pasar modal ke dalam kawasan ASEAN memberikan peluang baru bagi investor di Negara-negara anggota ASEAN dan menciptakan peluang bagi bursa pasar asing untuk memasuki kawasan Negara-negara tersebut (Bustos & Pomares-Quimbaya, 2020). Selain itu,

pembentukan regulasi pasar modal, dapat mempermudah investor untuk melakukan investasi di Negara-negara anggota ASEAN, memudahkan dunia usaha dalam mengelola dana masyarakat, dan meningkatkan fleksibilitas investasi di Negara-negara ASEAN. Namun demikian, regulator dan pelaku pasar di level internasional juga memerlukan integrasi pasar yang baik. Meskipun regulasi pasar modal pada saat ini sangat bebas, masih jauh dari transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik. Transparansi dan tata kelola pasar modal diharapkan dapat meningkatkan kualitas secara signifikan, dengan pemberlakuan MEA yang akan meningkatkan investasi di pasar modal domestik. Pelaku pasar juga harus menyadari konsekuensi persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengevaluasi indeks harga saham ASEAN-5 untuk memahami kondisi harga saham secara umum di lima pasar saham terbesar ASEAN pada perusahaan Ritel. Indeks harga saham dipilih karena nilai indeks ini dapat mewakili keseluruhan pergerakan harga sekelompok saham yang tercatat di pasar saham suatu Negara (Bustos & Pomares-Quimbaya, 2020). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merangkum kondisi pergerakan saham di lima pasar teratas ASEAN dan memperkirakan risiko kerugian yang mungkin timbul. ASEAN merupakan kawasan negara berkembang yang mengalami peningkatan di sektor investasi keuangan dalam sepuluh tahun terakhir.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan. Adapun populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI dan *TradingViews* pada tahun 2021-2023 yang berjumlah 23 perusahaan. Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut merupakan perusahaan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

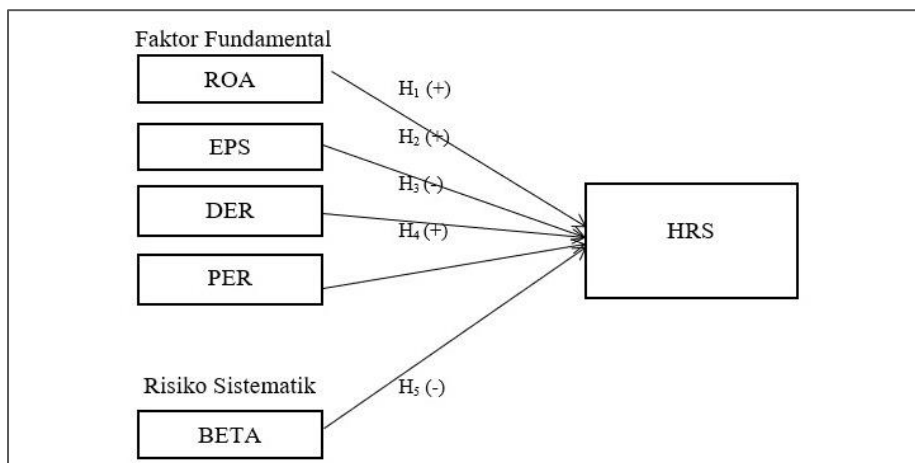
No	Kriteria Sample	Jumlah
1.	Perusahaan Ritel yang terdaftar di Tradingview dan Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2022.	121
2.	Perusahaan Sektor Ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap mulai tahun 2018-2022.	(48)
3.	Perusahaan Sektor Ritel yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2018-2022.	(50)
	Jumlah Sampel	23

Tabel 2. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
Variabel Independen			
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Perbandingan antara laba bersih dengan total aset	Rasio	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Perbandingan antara laba bersih dengan total jumlah saham (lembar)	Rasio	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total jumlah saham}}$
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Perbandingan antara total kewajiban terhadap modal (equity)	Rasio	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Perbandingan antara harga per saham dengan laba per saham	Rasio	$\frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$
<i>Risiko Sistematis</i> (BETA)	tolak ukur resiko dari suatu jenis saham dibandingkan dengan resiko pasar	Rasio	$\beta_p=W_1IHSG_1+W_2FTESE\ BM_2+W_3STI_3+W_4SETi_4+W_5PESi_5$
Variabel Dependen			
Harga Saham	Harga Saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price) setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun.	Rasio	<i>PEG Ratio</i> $= \frac{\text{Price Earning Ratio (PER)}}{\text{Pertumbuhan EPS Tahunan}}$

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu.



Keterangan:

- H₁ : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.
H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.
H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham
H₄ : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham
H₅ : *Risiko Sistematis* berpengaruh negatif terhadap harga saham

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang merupakan teknik analisis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dilihat adalah pada Tabel.3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil statistik deskriptif

	Saham	ROA	EPS	DER	PER	BETA
Mean	6656.841	1.130522	8.836232	0.837246	10.17232	1.223913
Median	3938.000	0.160000	3.000000	0.670000	10.00000	1.200000
Maximum	30713.00	16.67000	50.00000	1.500000	20.00000	1.500000
Minimum	308.0000	0.040000	0.020000	0.430000	2.500000	0.800000
Standar Deviasi	6529.395	3.455521	12.53204	0.260242	4.829938	0.146681
Observations	69	69	69	69	69	69

Sumber: Data diolah penulis 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 3. maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu harga saham (HRS) mempunyai nilai maksimum 30713.00%. Sedangkan nilai minimum 308.0000%. Harga Saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6656.841% pertahun dan nilai standar deviasi sebesar 6529.398%. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai maksimum 16.67000%. Sedangkan nilai minimum 0.040000%. *Return on Asset* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.130522% pertahun dan nilai standar deviasi sebesar 3.455521%.

Variabel independen yaitu *Earning per Share* (PER) mempunyai nilai makasimum sebesar 50.000000%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.020000%. *Earning per Share* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.836232% pertahun dan nilai standar deviasi sebesar 12.53204%. Variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai maksimum sebesar 1.500000%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.430000%. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 0.837246% pertahun dan nilai standar deviasi sebesar 0.260242%. Variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai maksimum sebesar 20.000000%. Sedangkan nilai minimum sebesar 2.500000%. *Price Earning Ratio* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 10.17232% pertahun dan nilai standar deviasi sebesar 4.829938%. Variabel independen yaitu Risiko Sistemik (BETA) mempunyai nilai maksimum sebesar 1.500000%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.800000%. Risiko Sistemik memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.223913% pertahun dan nilai standar deviasi sebesar 0.146681%.

Model Estimasi

Common Effect Model (CEM)

Pada *common effect model* diasumsikan bahwa bahwa tidak ada perbedaan nilai intersep dan slope pada hasil regresi baik atas dasar perbedaan antar individu maupun antar waktu metode pendugaan parameter pada *common effect model* menggunakan metode *Ordinary Last Square* (OLS).

Tabel 4. Hasil model estimasi CEM

Variabel	Coeffient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-2356.873	5177.286	-0.455233	0.6505
ROA	351.8820	163.6100	2.150737	0.0353
EPS	383.8954	44.86936	8.555846	0.0000
DER	3084.064	2263.572	1.362477	0.1779
PER	-271.0325	125.1349	-2.165923	0.0341
BETA	4410.953	3815.909	1.155938	0.2521
R-squared	0.564539	Mean dependent var.		6656.841
Adjusted R-square	0.529979	S.D. dependent var		6592.395
S.E. of regression	4476.428	Akaike info criterion		19.73398
Sum square resid	1.26E+09	Schwarz criterion		19.92825
Log likelihood	-674.8223	Hannan-Quinn criter.		19.81105
F-statistic	16.33488	Durbin-Watson stat		0.242793
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah penulis 2024

Fixed Effect Model (FEM)

Metode pendugaan regresi data panel pada *Fixed effect model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy atau *least square dummy variabel* (SLDV) Hasil regresi data panel dengan *fixed effect model* disajikan pada Tabel 5. Berikut.

Tabel 5. Hasil model estimasi FEM

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	6702.048	2812.258	2.383155	0.0219
ROA	532.8708	256.9260	2.074025	0.0444
EPS	-14.49051	87.54868	-0.165514	0.8604
DER	8012.989	3615.137	2.216511	0.0323
PER	169.1702	180.6330	0.936541	0.3545
BETA	-7312.029	2562.976	-2.852944	0.0068
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variabels)				
R-squared	0.978523	Mean dependent var.		6656.841
Adjusted R-square	0.964380	S.D. dependent var		6529.395
S.E. of regression	1232.304	Akaike info criterion		17.36222
Sum square resid	62261524	Schwarz criterion		18.26881
Log likelihood	-570.9966	Hannan-Quinn criter.		17.72190
F-statistic	69.18730	Durbin-Watson stat		2.805113
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah penulis 2024

Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berikut ini hasil dari model estimasi *Random*.

Tabel 6. Hasil model REM

Variabel	Coeffecient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5320.833	2672.513	1.990948	0.0508
ROA	542.6187	191.2559	2.837134	0.0061
EPS	177.2575	58.38948	3.035778	0.0035
DER	6659.671	2612.578	2.549060	0.0132
PER	-31.11322	141.3926	-0.220048	0.8265
BETA	-4986.441	2117.682	-2.354669	0.0217
Effects Spesification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4592.171	0.9328
Idiosyncratic random			1232.304	0.0672
Weighted Statistics				
R-squared	0.252339	Mean dependent var.		1019.194
Adjusted R-square	0.193001	S.D. dependent var		1503.367
S.E. of regression	1350.521	Sum squared resid.		1.15E+08
F-statistic	4.252562	Durbin-Watson stat		1.676303
Prob(F-statistic)	0.002146			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.353518	Mean dependent var.		6656.841
Sum square resid	1.87E+09	Durbin-Watson stat		0.102774

Sumber: Data diolah penulis 2024

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* (*common effect*). Hasil perhitungan dari pengujian *Chow Test* disajikan pada Tabel 7. berikut ini.

Tabel 7. Hasil uji chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.923602	(2,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.651486	22	0.0000

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang nilainya $< 0,05$ maka menerima H1 dengan hipotesis:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Hausman Test ini bertujuan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil perhitungan dari pengujian *Hausman Test* disajikan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f	Prob.
Cross-section random	17.667189	5	0.0034

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section random* memperlihatkan angka bernilai 0.0034 yang berarti signifikan, sehingga keputusan yang diambil pada pengujian *hausman test* ini yaitu terima H1 ($p\text{-value} < 0,05$) dengan hipotesis:

H0: *Random Effect Model*

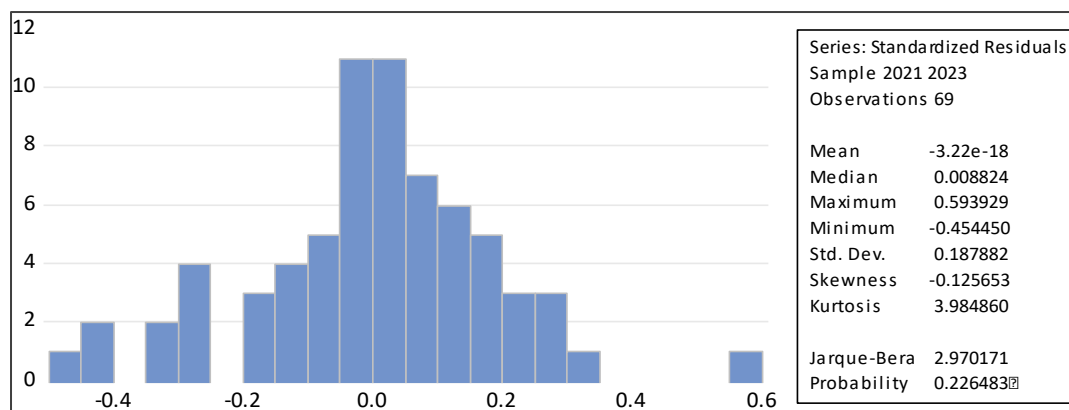
H1: *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil dari pengujian *Hausman Test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas.



Sumber: Data diolah penulis 2024

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.226483 yang berarti bahwa nilai *probability* signifikan (α) atau lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil uji multikolinearitas

	ROA	EPS	DER	PER	BETA
ROA	1.000000	0.026680	-0.195468	-0.179312	-0.155124
EPS	0.026680	1.000000	0.100700	0.231976	-0.071803
DER	-0.195468	0.100700	1.000000	0.342874	-0.054303
PER	-0.179312	0.231976	0.342874	1.000000	0.130952
BETA	-0.155124	-0.071803	-0.054303	0.130952	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai korelasi antar variabel ROA dan EPS sebesar 0.026680 yang berarti nilai tersebut $< 0,80$, nilai korelasi antar variabel EPS dan DER sebesar 0.100700 yang berarti nilai tersebut $< 0,80$, nilai korelasi antar variabel DER dan PER sebesar 0.342874 yang berarti nilai tersebut $< 0,80$, nilai korelasi antar variabel PER dan BETA sebesar 0.130952 yang berarti nilai tersebut $< 0,80$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal, dimana nilai korelasi $< 0,80$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil regresi uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Coeffient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022006	0.223885	-0.098293	0.9222
ROA	-0.014355	0.020454	-0.701835	0.4867
EPS	0.001248	0.006970	0.179005	0.8588
DER	0.018847	0.287803	0.065486	0.9481
PER	-0.021323	0.014380	-1.482798	0.1458
BETA	0.298611	0.204040	1.463496	0.1510

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0.4867, EPS sebesar 0.8588, DER sebesar 0.9481, PER sebesar 0.1458, BETA sebesar 0.1510 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* semua variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan Eviews (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) dan uji yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) menunjukan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil regresi data panel dan uji t disajikan pada Tabel 11. berikut ini.

Tabel 11. Hasil regresi data panel

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	6702.048	2812.258	2.383155	0.0219
ROA	532.8708	256.9260	2.074025	0.0444
EPS	-14.49051	87.54868	-0.165514	0.8604
DER	8012.989	3615.137	2.216511	0.0323
PER	169.1702	180.6330	0.936541	0.3545
BETA	-7312.029	2562.976	-2.852944	0.0068

<i>Effect Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
R-squared	0.978523	Mean dependent var.	6656.841
Adjusted R-square	0.964380	S.D. dependent var	6529.395
S.E. of regression	1232.304	Akaike info criterion	17.36222
Sum square resid	62261524	Schwarz criterion	18.26881
Log likelihood	-570.9966	Hannan-Quinn criter.	17.72190
F-statistic	69.18730	Durbin-Watson stat	2.805113
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi yang dikembangkan didalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = 6702.048 + 532.8708\text{ROA} - 14.49051\text{EPS} + 8012.989\text{DER} + 169.1702\text{PER} - 7312.029\text{BETA} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 6702.048 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel harga saham bernilai 6702.048.
- Nilai koefisien variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 532.8708 menyatakan bahwa setiap penambahan kenaikan satu persen variabel ROA maka akan menaikkan harga saham (HRS) dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar -14.49051 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel EPS maka akan menurunkan harga saham (HRS) dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 8012.989 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel DER maka akan menaikkan harga saham (HRS) dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 169.1702 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel PER maka akan menaikkan harga saham (HRS) dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien variabel Risiko Sistematis (BETA) sebesar -7312.029 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel BETA maka akan menurunkan harga saham (HRS) dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan variabel bebas dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R^2 diantara nol dan satu ($0 < R < 1$). Jika nilainya mendekati angka satu, maka model tersebut baik. Tabel 12. berikut menyajikan hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tab 12. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.978523	Mean dependent var.	6656.841
Adjusted R-square	0.964380	S.D. dependent var	6529.395
S.E. of regression	1232.304	Akaike info criterion	17.36222
Sum square resid	62261524	Schwarz criterion	18.26881
Log likelihood	-570.9966	Hannan-Quinn criter.	17.72190
F-statistic	69.18730	Durbin-Watson stat	2.805113
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 12. besarnya koefisien determinasi adjusted R-squared adalah 0.964380 atau 96.43 persen, hal ini menunjukkan bahwa 96.43 persen variasi nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, EPS, DER, PER, dan BETA. Sedangkan variabel sisanya sebesar 5.57 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam kajian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji signifikansi simultan.

Tabel 13. Hasil uji F (uji simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.978523	Mean dependent var.	6656.841
Adjusted R-square	0.964380	S.D. dependent var	6529.395
S.E. of regression	1232.304	Akaike info criterion	17.36222
Sum square resid	62261524	Schwarz criterion	18.26881
Log likelihood	-570.9966	Hannan-Quinn criter.	17.72190
F-statistic	69.18730	Durbin-Watson stat	2.805113
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan nilai probability F-statistic sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen ROA, EPS, DER, PER dan BETA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor ritel.

Uji t (Uji Parameter Individual)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel.14 menguji didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil uji t (uji parameter individual)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	6702.048	2812.258	2.383155	0.0219
ROA	532.8708	256.9260	2.074025	0.0444
EPS	-14.49051	87.54868	-0.165514	0.8604
DER	8012.989	3615.137	2.216511	0.0323
PER	169.1702	180.6330	0.936541	0.3545
BETA	-7312.029	2562.976	-2.852944	0.0068

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan Tabel.14 hasil uji t (uji parameter individual) *Return on Asset* (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.0444 < 0,05$ dengan nilai koefisien 532.8708. Hal ini berarti H_{a1} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel.14 hasil uji t (uji parameter individual) *Earning Per Share* (EPS) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.8604 > 0,05$ dengan nilai koefisien -14.49051. Hal ini berarti H_{a2} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel.14 hasil uji t (uji parameter individual) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.0323 < 0,05$ dengan nilai koefisien 8012.989. Hal ini berarti H_{a3} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan hasil uji t (uji parameter individual) *Price Earning Ratio* (PER) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.3545 > 0.05$ dengan nilai koefisien 169.1702. Hal ini berarti H_{a4} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel.14 hasil uji t (uji parameter individual) Risiko Sistematis (BETA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.0068 < 0,05$ dengan nilai koefisien -7312.029. Hal ini berarti H_{a5} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa BETA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

DISKUSI

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.987813 yang berarti nilai rata-rata seluruh harga saham adalah 1.987813. Nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum sebesar 0.0400000. Nilai *maximum* sebesar 16.67000. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 532.8708 dan nilai *probability* sebesar 0.0444 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga nilai H_{a1} diterima menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor ritel.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Asean-5 tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi

ROA yang dimiliki perusahaan maka dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingginya harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinnazra & Kunawangsih, 2022) dan (Pradnyaningsih & Suarjaya, 2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.836232 yang berarti nilai rata-rata seluruh harga saham adalah 8.836232 Nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum sebesar 0.020000. Nilai *maximum* sebesar 50.00000. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -14.49051 dan nilai *probability* sebesar 0.8694 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga nilai H_{a2} ditolak menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor ritel.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Asean-5 tahun 2021-2023. Hal ini berarti perusahaan belum mampu mencapai keuntungan, sehingga *earning per share* menurun dan keuntungan yang diperoleh investor perlembar saham akan semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa PER tidak menjadi pengaruh bagi investor untuk menanamkan investasi kepada suatu perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno, (2022) ; Syakur, (2021); Wardani, (2021) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.837246 yang berarti nilai rata-rata seluruh harga saham adalah 0.837246. Nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum sebesar 0.430000. Nilai *maximum* sebesar 1.500000. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 8012.989 dan nilai *probability* sebesar 0.0323 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga nilai H_{a3} diterima menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor ritel.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Asean-5 tahun 2021-2023. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa DER menjadi pengaruh bagi investor untuk menanamkan investasi kepada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyaningsih & Suarjaya,

2022) dan (Dewi & Suwarno, 2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.17232 yang berarti nilai rata-rata seluruh harga saham adalah 10.17232. Nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum sebesar 2.500000. Nilai *maximum* sebesar 20.00000. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 169.1702 dan nilai *probability* sebesar 0.3545 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga nilai H_{a4} ditolak menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor ritel.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Asean-5 tahun 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa PER tidak menjadi pengaruh bagi investor untuk menanamkan investasi kepada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyaningsih & Suarjaya, 2022) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Risiko Sistematis (BETA) Terhadap Harga Saham

Variabel Risiko Sistematis (BETA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.223913 yang berarti nilai rata-rata seluruh harga saham adalah 1.223913. Nilai minimum sebesar 0.800000. Nilai *maximum* sebesar 1.500000. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Sistematis (BETA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -7312.029 dan nilai *probability* sebesar 0.0068 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga nilai H_{a4} diterima menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor ritel.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel Risiko Sistematis (BETA) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Asean-5 tahun 2021-2023. Risiko yang dihadapi perusahaan tidak hanya risiko menurunnya harga saham saja, risiko yang mungkin terjadi seperti resesi ekonomi, risiko suku bunga, atau inflasi, itu semua merupakan risiko yang dihadapi seluruh perusahaan yang beroperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa BETA menjadi pengaruh bagi investor untuk menanamkan investasi kepada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan (Steven & Ghazi, 2022) dan (Gunawan et al., 2020) yang mengatakan risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 532.8708 dengan tingkat signifikansi $0.0444 < 0,05$. EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai koefisien -14.49051 dengan tingkat signifikansi $0.8604 > 0,05$. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien 8012.989 yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0.0323 < 0,05$. PER berpengaruh negatif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 169.1702 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.3545 > 0.05$. BETA berpengaruh negatif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai koefisien -7312.029 dengan tingkat signifikansi $0.0068 < 0,05$.

REFERENSI

- Angelene, D., & Junita, E. (2022). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Ritel Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. 5(2), 180–192.
- Aribiwo, F. (2010). *Menaksir Risiko Sistematis Dengan Menggunakan Pendekatan Return Interval Dan Estimation Period Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 1998-200*, 8,
- Bustos, O., & Pomares-Quimbaya, A. (2020). Stock market movement forecast: A Systematic review. *Expert Systems with Applications*, 156. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2020.113464>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gumanti, T. A. (2018). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4–13.
- Gunawan, A., Sucipto, I., & Suryadi, S. (2020). Kinerja Perangkat Desa: Motivasi Kerja Dan Kompensasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103–116. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>
- Hafni, L., Sarisa, & Safari, S. (2019). Analysis of Influence of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Equity(Roe), and Earning Per Share (Eps) on Stockreturn Lq45 Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2012-2016. *Bilancia, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 324–334.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hayati, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Per) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akutansi*, 11(1), 53–62. www.jsx.co.id

- Henriette Pattipeilhy, S. C., & C. Sitompul, Y. A. (2023). Perang Rusia-Ukraina, Gangguan Transportasi Multimoda, dan Kerawanan Rantai Pasokan Pangan Global. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 20(2), 56–68. <https://doi.org/10.25104/mtm.v20i2.2242>
- Jogiyanto 2014 *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan.pdf*. (n.d.).
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Mudrajad Kuncoro. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Nabila Ardhelia. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Pinnazra, S., & Kunawangsih, T. (2022). pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di bei periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1675–1682. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14713>
- Pradnyaningsih, N. W. A., & Suarjaya, A. A. G. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(7), 1377. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i07.p06>
- Prasetja, E. O. (2022). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. 26(2), 107–120.
- Putri, C. O. B., & Syaichu, M. (2023). Pengaruh Return On Asset , Risiko Sistematis , Volume Perdagangan Saham , Bid-Ask Spread , Dan Volatilitas Saham Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/38689>
- Rahmani, A. N. (2023). Dampak Perang Israel-Hamas Terhadap Harga Saham Dan Minat Beli Masyarakat Produk Pendukung Israel. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1444–1456. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2104>
- Sari, Y. I. (20176). Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, Nomor 7.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Steven, S., & Ghazi, M. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Sektor Trade Service and Investment. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 2(4), 243–258. <https://doi.org/10.34208/ejmtsm.v2i4.1828>
- Stiawan, E. (2021). *Modul Laboratorium: Pasar Modal Syariah*.
- Suratna, M. A. (2020). Investasi saham. *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*, 2–4. <https://mhidayat-blog.blogspot.co.id/2017/09/makalah-investasi-saham-dan-obligasi.html>
- Syakur, F. A. (2021). Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9357>
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.
- Wardani, T. P. (2021). *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di JII Periode 2017-2020*.